

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Kelembagaan

a. Sejarah Ma'had Qudsiyyah

Sampai saat ini, pesantren tetap menjadi warisan sekaligus kekayaan budaya dan intelektual Nusantara. Bahkan, dalam beberapa aspek tertentu, pesantren dapat dipahami sebagai benteng pertahanan terhadap kebudayaan itu sendiri, karena peran sejarah yang dibuktikannya. Harapan dimaksud, tentunya sangat mendorong pada penguatan dan konstruk budaya yang telah digariskan oleh para pendirinya. Hal pokok yang menjadi konsen pesantren adalah sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan yang berdimensi religius dan motor penggerak transformasi bagi masyarakat dan bangsanya.

Sejarah telah membuktikan bahwa konsistensi pesantren terhadap *manhaj al-fikr al-salafy* (metode berfikir sesuai nilai-nilai salaf) telah menjadikannya mampu bertahan dari segala deraan dan tantangan zaman. Pesantren dapat bertahan dengan tegar ketika sistem pendidikan yang lain hanya sibuk mengurus politik dan birokrasi. Demikian pula, pesantren juga tetap hidup dengan moderasi dan toleransinya ketika muncul lembaga Islam lain yang justru mengarahkan peserta didiknya untuk tidak toleran terhadap ummat lain.

Ditengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan segala efek positif dan negatifnya, keniscayaan manusia masa depan yang tetap beriman dan bertaqwa di satu sisi dan di sisi lain menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan mandiri serta sanggup berkompetisi dengan yang lain adalah obsesi dan cita-cita yang tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu, generasi masa depan harus dipersiapkan untuk mampu bertahan, bersaing dan memiliki kualitas

serta mumpuni dalam bidang tertentu. Jika tidak, mereka akan terkooptasi oleh arus globalisasi dan modernisasi.

Untuk mewujudkan idealitas tersebut perlu dibangun kekuatan pribadi-pribadi yang menjadi cikal bakal keluarga dan masyarakat. Mengingat pembangunan bangsa memerlukan individu dalam keluarga dan masyarakat yang shalih, yang layak memikul amanah yang dibebankan kepadanya, maka pembangunan pribadi menjadi sesuatu yang niscaya. Dan untuk mencapai harapan tersebut perlu adanya upaya serius dan bertanggung jawab karena ia adalah alat masyarakat yang terpenting dalam melaksanakan tugas sosial demi kepentingan dan tujuan bersama, memperkuat peradaban insani dan menegakkan nilai-nilai kebenaran.

Keshalihan pribadi lahir dari ketaqwaan yang bersifat individual sedangkan keshalihan masyarakat lahir dari ketaqwaan yang bersifat kolektif. Mereka secara bersama-sama memiliki kesadaran sejarah, kesadaran tentang fakta sosial dan kesadaran tentang keharusan melakukan perubahan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai makhluk moral dalam melaksanakan misi otentiknya, yaitu membangun peradaban.

Kudus, sebagai satu-satunya kota di Indonesia yang menggunakan kata Arab “quds”, pernah tercatat mampu menanamkan nilai-nilai salafi, bahkan melahirkan tokoh-tokoh intelektual yang diakui secara regional dan internasional. KH. Raden Asnawi, Ulama’ besar kota Kudus yang pernah mukim di Makkah, telah menggagas berdirinya madrasah Qudsiyah pada tahun 1917M. Bersama para kiai di Kudus, seperti KH. Abdullah Faqih, KH. Shofwan Duri, KH. Kamal Hambali, RH. Dahlan, RH. Abdul Hamid, R. Sujono, KH. Jazri Tanggulangin, HM. Zuhri Asnawi dan lain-lain.¹

¹ Dokumentasi Profil Ma’had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

Mereka menjadi ulama besar yang benar-benar produktif dalam berkarya serta tetap tidak kehilangan orientasi praksis mereka. Mereka mampu memadukan antara iman dan amal soleh, serta antara rasionalitas dan spiritualitas. Lebih dari itu, mereka tetap tidak kehilangan kesederhanaan dan kerendahatian mereka.

Bertolak dari pemikiran itu kami berupaya untuk membangun suatu institusi yang diharapkan akan mampu menjawab kebutuhan umat dalam menyongsong masa depan, sehingga apa yang kita citakan bersama untuk merealisasikan kembali predikat Khairu Ummah yang Rahmatan lil 'alamin dapat terlaksana.

Sebagai ikhtiar untuk mempertahankan visi tersebut melawan gerusan peradaban, maka didirikanlah Ma'had Qudsiyyah Menara Kudus yang berkonsentrasi pada aspek *ulumul fiqh*. Konsentrasi ini menjadi signifikan karena dari waktu ke waktu masyarakat terus dihadapkan pada problem hukum Islam seiring dengan percepatan peradaban, sehingga ummat dapat melakukan pembacaan kreatif terhadap khazanahnya, mampu melakukan kontekstualisasi dalam peradaban modern yang terus mengepung, tidak terjebak pada pengentalan normatif dan romantisme masa lalu sehingga menyeretnya ke dalam perubahan yang tidak antisipatif.

Ma'had Qudsiyyah Menara Kudus dilahirkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ) Menara Kudus. Ma'had Qudsiyyah Menara Qudsiyyah diresmikan oleh Nadhir Madrasah Qudsiyyah, KH. Sya'roni Achmadi pada Senin Pon, 24 Dzul Qo'dah 1431 H bertepatan dengan 1 November 2010 TU. Yayasan ini telah mengelola lembaga pendidikan salaf, yakni madrasah Madrasah Qudsiyyah yang terdiri atas tingkat Ibtidaiyyah, Tsanawiyyah serta Aliyah.²

² Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

b. Dasar, Visi, Misi, dan Tujuan

Ma'had Qudsiyyah berdasarkan Islam dan Pancasila. Dengan dasar Islam dimaksudkan bahwa Ma'had Qudsiyyah diadakan, diselenggarakan dan dikembangkan berangkat (*point of deptime*) dari ajaran Islam, proses pengelolaannya secara Islami dan menuju apa yang diidealkan oleh pendidikan yang islami. Dengan dasar pancasila dimaksudkan bahwa Ma'had Qudsiyyah diselenggarakan, dikembangkan dan diamalkan dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia yang memiliki Visi "Pesantren fiqh dan al-Qur'an yang mampu berbuat pada peradaban masa kini". Yang mana dari visi tersebut, muncullah misi Ma'had Qudsiyyah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan studi fiqh secara mendalam dan menyeluruh melalui perpaduan pendidikan sekolah dan pesantren;
- 2) Melakukan kaderisasi ahli fiqh yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliyah *'ala Salafina ash-Shalih* sesuai tuntutan zaman
- 3) Menyelenggarakan studi tahfidzul Qur'an terlebih khusus pengenalan tahsin Al-Qur'an
- 4) Melakukan kaderisasi huffadz Al-Qur'an yang dapat membumikan Al-Qur'an pada kancah dunia.³

Adapun orientasi dan tujuan Ma'had Qudsiyyah yang pingin di capai dari misi diatas ialah :

- 1) Terwujudnya pesantren sebagai pusat studi ilmu fiqh salaf dan kontemporer
- 2) Tumbuh dan berkembangnya generasi fiqh yang mempunyai pemahaman utuh terhadap khazanah klasik yang mempunyai kesalehan ritual dan sosial.

³ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

- 3) Terbentuknya peradaban Islam yang komprehensif, universal, egaliter, kontekstualis, dinamis dan organis.⁴

Ma'had Qudsiyyah bersifat independen, dengan pengertian bahwa Ma'had Qudsiyyah bebas menentukan arah kebijakan dan kurikulum sendiri.⁵

2. Sumberdaya Manusia

Ma'had Qudsiyyah berlokasi di Jl. KHR Asnawi, Gang Kerjasan, Kelurahan Kerjasan, Rt : 02/Rw : II, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Adapun bangunan Ma'had menempati tanah Hak Milik Wakaf Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus.⁶

a. Struktur

Ma'had Qudsiyyah dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ). Adapun struktur kelembagaan Ma'had Qudsiyyah adalah sebagai berikut:

1) **Mudir:**

Tugas pokok Mudir adalah merencanakan, mengoperasikan dan mengembangkan Ma'had Qudsiyyah. Secara kelembagaan, Mudir bertanggung jawab kepada Yayasan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ)

2) **Naib Mudir:**

Tugas pokok Naib Mudir adalah *mem-back up* tugas-tugas Mudir dan mewakili Mudir ketika berhalangan. Secara kelembagaan, Naib Mudir bertanggung jawab kepada Mudir.

3) **Katib:**

Tugas Pokok Katib adalah melaksanakan program dari pimpinan Lembaga, mengatur lalu lintas aktivitas sekretariat dan melaporkan

⁴ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

⁵ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

⁶ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

secara berkala perkembangan lembaga kepada Rais.

4) Wakil Katib:

Tugas Pokok wakil Katib adalah membantu tugas-tugas katib dalam melaksanakan program dari pimpinan Lembaga dan mengatur lalu lintas aktivitas sekretariat.

5) Tata Usaha :

Tugas pokoknya adalah melaksanakan secara teknis tugas administrasi dan keuangan lembaga, dokumentasi dan penertiban arsip serta mengatur lalu lintas administrasi lainnya.

6) Bagian Sarana prasarana :

Tugas pokoknya adalah memfasilitasi, melaksanakan pengadaan, dan perawatan sarana dan prasana ma'had

7) Bagian Kesantrian:

Tugas pokoknya adalah menangani urusan kesantrian, memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap para santri serta mengawasi aktifitas santri.⁷

b. Tenaga Pengajar

Secara kurikuler tenaga pengajar di Lembaga ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) *Al-Muhadhirun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara temporal memberikan pembelajaran umum dengan tema-tema sentral fiqh.
- 2) *Al-Mudarrisun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan pembelajaran dengan jadwal dan mata pelajaran yang telah ditentukan.
- 3) *Al-Musyrifun*, yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian,

⁷ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

dengan mengawasi dan membimbing santri secara intensif.⁸

Dalam proses rekrutmen tenaga edukatif (ustadz), ada dua hal yang dilakukan, yaitu:

- 1) Ada rekomendasi kelayakan dari Majelis Syura.
- 2) Ujian/tes kelayakan secara tidak langsung melalui seminar/diskusi.⁹

c. Peserta Didik

1) Standar Input

Peserta didik Ma'had Qudsiyyah harus memiliki kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*); mempunyai kreativitas (*creativity*); dan berkomitmen terhadap tugas (*task commitment*) dengan kualifikasi hafal alfiyyah Ibn Malik (100 bait) dan mampu membaca *Fathul Qarib*.¹⁰

2) Standar Output

Standart output Ma'had Qudsiyyah adalah ***hafal Alfiyyah dan menguasai Fiqh Fathul Mu'in***. Dengan standart ini, alumni Ma'had Qudsiyyah akan memiliki validitas bacaan dengan perspektif yang khas terhadap peradaban yang ada disekitarnya.¹¹

3) Rekrutmen

Pendaftaran Peserta didik (santri) Ma'had Qudsiyyah dilakukan setiap tahun ajaran sesuai kalender Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah (YAPIQ). Penerimaan santri

⁸ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

⁹ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹⁰ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹¹ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

baru Ma'had Qudsiyyah melalui dua tahapan, yaitu pendaftaran minat-bakat dan seleksi.¹²

4) Jumlah Santri

Pada tahun keduabelas, tahun 2022 ini santri Ma'had Qudsiyyah berjumlah 350 santri.¹³

d. Proses Penyelenggaraan Pendidikan.

Kurikulum Ma'had Qudsiyyah adalah seperangkat rencana pendidikan yang berisi cita-cita pendidikan yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar. Kurikulum Ma'had Qudsiyyah mencerminkan integrasi agama dan umum yang diperkaya dengan kekhasan yang efektif dan fungsional dengan visi dan misi Yayasan Islam Qudsiyyah. Komponennya mencakup empat ranah, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik, dan intuitif.¹⁴

Untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Qudsiyyah, di-*manage* dengan memadukan antara metode tradisional pesantren dan metode perkuliahan akademik dengan mengintegrasikan aspek-aspek proses pendidikan.¹⁵

Jenis Pendidikan Ma'had Qudsiyyah adalah pendidikan non formal.¹⁶

Sebagai lembaga kaderisasi, aktifitas pembelajaran berlangsung 24 jam, mulai pagi, sore hingga malam hari. Aktifitas pendidikan pada pagi hari berbentuk sekolah, aktifitas sore dan malam

¹² Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹³ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹⁴ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹⁵ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹⁶ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

berbentuk sorogan dan musyawarah. Sistem yang dipakai adalah sistem ceramah, diskusi dan penugasan.¹⁷

Metode pembelajaran Ma'had Qudsiyyah diarahkan pada terwujudnya proses belajar tuntas (*mastery learning*) yang memacu peserta didik dapat belajar secara aktif dan kreatif dengan memperhatikan keselarasan dan keseimbangan.

Dalam usaha pencapaian tujuan ideal tersebut, maka metode belajar mengajar yang ditempuh menggunakan tiga pendekatan :

- a) Pendekatan tekstual, yaitu memahami nushush secara lughawiyah, harfiyah dan tarkibiyah. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu al-tadris (bimbingan seorang dosen) dan mudarosah (diskusi).
- b) Pendekatan kontekstual, yaitu memahami nushush secara cermat yang dikaitkan dengan ruang-waktu tertentu. Kajian ini dilakukan dengan kuliah umum, penyusunan karya tulis, studi naskah dan lain-lain.
- c) Pendekatan naqdiyah (kritis), yaitu muqobalatu al-kutub.¹⁸

Materi pengajaran di Ma'had Qudsiyyah dikategorikan sesuai tingkat signifikansinya. Secara umum materi pengajaran dikategorisasi menjadi 3 kelompok, yakni materi pokok (*al-Asasiyah*), materi penunjang (*al-Idhafiyah*), dan materi pendukung (*al-Musaidah*).¹⁹

3. Fasilitas Pendidikan

Ma'had Qudsiyyah Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimiliki Ma'had Qudsiyyah Kudus

¹⁷ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹⁸ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

¹⁹ Dokumentasi Profil Ma'had Qudsiyyah Kudus, pada 8 April 2022 pukul 15.00 WIB.

adalah sebagai berikut : a) lokal tempat yang berjumlah 2 bangunan untuk Aliyah dan tsanawiyah, b) Aula Pondok yang berjumlah 2 ruangan, c) ruang kelas yang berjumlah 6 kelas, d) kamar tidur yang berjumlah 6 ruangan, e) kamar mandi yang berjumlah 15 ruangan, f) gudang barang yang berjumlah 1 ruangan, g) kantor informasi 1 ruangan, h) tempat olah raga yang berjumlah 2 ruangan, i) ruang pengurus yang berjumlah 1 ruangan, j) ruang musrif yang berjumlah 1 ruangan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz dengan Metode Tahsin di Ma'had Qudsiyyah

Untuk metode Tahsin ini yang menjadi titik fokus dalam pembelajarannya adalah dengan menggunakan Al-Qur'an Pojok. Dalam pembelajarannya menggunakan buku khusus untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu *mudzakiratuttajwid* dan *fathul manan*. Buku tersebut terdiri dari materi tahqiq, tahsin dan tajwid.

Metode yang di gunakan oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren ini adalah Metode Tahsin. Yaitu di mana sistem hafalannya itu dengan sistem guru atau ustadz membacakan ayat Al-Qur'an secara jelas dan keras di depan murid atau santri. Kemudian santri menirukan ayat yang telah di bacakan oleh ustadznya tersebut. Santri kemudian mengulang bacaan sampai dapat memahami dan menghafalkan dengan baik dan benar. Santri juga bisa melakukan murojaah di berbagai tempat atau waktu yang memungkinkan. Tetapi santri juga ada waktunya khusus untuk melakukan murajaah dengan ustadz yaitu pagi hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Sarik bahwa:

“santri tahfidz bisa melakukan murajaah di waktu dan tempat yang memungkinkan, misalnya sembari jalan-jalan di lapangan Madrasah, bersih-bersih kamar, memasak, menunggu guru atau jam senggang lainnya. Bisa juga saat jam kosong di pondok atau ketika menunggu waktu setoran ke

ustadznya. Ketika pagi hari biasanya santri melakukan murajaah dulu”.²⁰

Data tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada Salju sebagai santri tahfidz Al-Qur’an di ketahui bahwa:

“saya biasanya melakukan murajaah ketika waktu senggang. Ketika perjalanan pulang dari madrasah, menunggu Ustadz atau tidak ada aktifitas lainnya. Saya biasanya sambil jalan mendengarkan muratal Qur’an melalui headset handphone. Sambil menunggu saya juga melakukan murajaah agar hafalannya tidak lupa”.²¹

Untuk target bacaannya sendiri di harapkan dan di waji bkan siswamampu mempelajari metode Tahsin dengan baik dan benar selama 1 tahun 3 bulan lamanya. Kemudian setelah mempelajari Tahsin dengan baik maka santri di perbolehkan melakukan hafalan atautahfidz jika tahsinnya sudah baik dan benar. Hal ini di sampaikan Ustadz Adi sebagai berikut:

“semua santri di waji bkan melakukan tahapan tahsin maksimal selama 3 bulan dan di lanjutkan dengan binadhior selama 1 tahun. Jika sudah melakukan dengan benar maka jika santri akan tahfidz baru di perbolehkan karena kunci utama dari tahfidz adalah membaca Al- Qur’an harus dengan benar. Santri juga di harapkan bisa hafal Al- Qur’an 30 juz selama 6 tahun lamanya”.²²

Hal tersebut di perkuat dengan argumen santri yang di wawancarai berikut:

“saya melakukan hafalan di Pondok Pesantren ini sudah berjalan 1,5 tahun lamanya. Alhamdulillah

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Sarik Kristiyo selaku ustadz tahfidz, pada 18 April 2022 di Kudus.

²¹ Wawancara dengan Nafis Salju salah satu santri, pada 18 April 2022 di Kudus.

²² Wawancara dengan Ustadz Adi Purnomo selaku ustadz tahsin, pada 18 April 2022 di Kudus.

proses hafalan juga berjalan dengan lancar dan belum ada hambatannya juga”.²³

Data itu kemudian di perjelas dengan santri lain yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

“sebelum saya melakukan hafalan saya belajartahsin dan binadhoh terlebih dahulu. Saya juga belum terlalu mendalam belajar tajwid sedangkan kunci orag hafalan Al-Qur’an adalah baik dan benar bacaannya dan mengetahui tajwid juga. Setelah selesai 1 tahun 3 bulan saya baru mengambil program tahfidz atau hafalan Al-Qur’an. Dengan ini saya mudah untuk melakukan proses hafalan Al- Qur’an”.²⁴

Dari hasil data di atas maka telah di ketahui bahwa penggunaan metode Tahsin ini bisa menyelesaikan proses hafalan 30 juz selama 6 tahun. Tetapi santri juga harus melakukan tahapan sebelumnya untuk memperbaiki bacaan ayat Al-Qur’annya yaitu dengan proses tahsin dan binadhoh selama 1 tahun 3 bulan.

2. Teknik Metode Tahsin dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al-Qur’an di Ma’had Qudsiyyah

Ma’had Qudsiyyah ini menggunakan Al- Qur’an khusus yaitu Al-Qur’an Pojok. Dimana Al-Qur’an ini merupakan Al-Qur’an yang di pakai oleh para santri yang menghafal Al-Qur’an di Kabupaten Kudus. Untuk bacaannya dengan menggunakan metode tahsin. Sebagaimana yang di katakan oleh pengasuh, sebagai berikut:

“Sebelum santri melakukan hafalan maka wajib mentahsin dulu dan binadhoh. Tahsin selama 3 bulan dan binadhoh selama 1 tahun. Untuk program hafalan atau tahfidz itu tidak

²³ Wawancara dengan Nafis Salju salah satu santri, pada 18 April 2022 di Kudus.

²⁴ Wawancara dengan Hafi Annabil salah satu santri, pada 18 April 2022 di Kudus.

wajib di bebaskan kepada santri, tetapi ketika santri akan melakukan tahfidz dan ada program tambahan yaitu setoran. Ketika akan menambah hafalannya maka santri diwajibkan untuk bertemu langsung dengan para ustadz yang membimbing agar bacaannya tepat dan benar, seperti panjang pendeknya dan makharijul hurufnya. Karena jika salah maka makna atau artinya juga salah. Guru membacakan dengan suara keras dan jelas agar tidak salah, kemudian santri memperhatikan dan setelah itu menirukan. Setelah selesai santri menghafalkan sendiri atau murajaah sendiri”²⁵

Kemudian di perkuat lagi dengan salah satu santrinya yang melakukan hafalan dengan Ustadz Sarik, yaitu Salju sebagai berikut hasil wawancaranya: “Ketika akan menambah hafalan saya harus berhadapan langsung dengan ustadz dan kemudian ustadz memberikan contoh ayat Al-Qur’an dengan makharijul huruf dan panjang pendeknya dengan tepat.”²⁶

Data tersebut juga diperkuat oleh santri lain yang juga melakukan hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren tersebut dan berikut hasil wawancara dengan Hafi:

“Pertama kali saat akan memulai hafalan seluruh santri wajib melaksanakan Tahsin selama 3 bulan, kemudian binadhhor selama 1 tahun. Setelah lancar kita melakukan hafalan juz 30 dan di lanjutkan dengan juz 1 sampai 29. Sebelum memulai hafalan kita di beri contoh oleh ustadz dalam pengucapan yang benar karena tidak hanya sekedar membaca tetapi juga panjang pendeknya dan makharijul hurufnya juga harus tepat dan

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Nurul Adha selaku Pengasuh Ma’had Qudsiyyah, pada 8 April 2022 di Kudus.

²⁶ Wawancara dengan Nafis Salju salah satu santri, pada 18 April 2022 di Kudus.

benar. Setelah itu santri bisa melanjutkan hafalan sesuai dengan kemampuannya. Ada yang bisa 1 hari setengah halaman, 1 halaman atau 2 halaman. Semua bebas tergantung santrinya masing-masing. Yang pasti setiap hari santri wajib menambah hafalan. Target untuk hafalan selama 6 tahun harus bisa menghafal 30 juz Al-Qur'an".²⁷

Dari berbagai data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya untuk program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an belum begitu diunggulkan di Pondok Pesantren tersebut. Tetapi jika ada santri yang akan melanjutkan untuk program tahfidz atau hafalan juga diperbolehkan sebelum santri melakukan program hafalan atau tahfidz terlebih dahulu harus melakukan kegiatan sebelumnya yaitu tahsin selama 1 sampai 3 bulan. Pada tahap ini santri melaksanakan perbaikan cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan artinya, tahsin bebararti memperbaiki, yaitu bacaan Al-Qur'an. Selama proses ini ustadz harus benar-benar memandu santrinya sendiri agar tidak terjadi kesalahan dalam pembacaan karena untuk bekal dasar ketika santri memilih untuk menghafal atau tahfidz. Pada proses ini juga di laksanakan klasikan yaitu mengucapkan huruf yang ada di kitab *mudzakiratuttajwid* dan *fathul manan* untuk melatih membaca dengan posisi lidah yang benar agar pengucapannya juga tepat dan benar. Kemudian di baca gantian dan bersamaan dengan temannya.

Setelah santri melaksanakan tahsin selama 3 bulan maka harus melaksanakan tahap selanjutnya yaitu binadhoh. Dalam proses ini dilaksanakan selama 1 tahun, tetapi jika lancar bisa menempuh selama 1 sampai 3 bulan saja. Pada proses ini santri melakukan pembelajaran dengan buku khususnya *mudzakiratuttajwid* dan *fathul manan*. Tujuannya program binadhoh adalah untuk belajar makharijul huruf

²⁷ Wawancara dengan Hafi Annabil salah satu santri, pada 18 April 2022 di Kudus.

dan tajwid yang tepat dan benar. Yang mengajarkan juga ustadznya langsung agar tidak ada materi yang salah. Karena ketika santri membaca Al-Qur'an Pojok sedangkan cara membaca dan memahaminya salah maka akan mengubah atau bahkan merusak makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan kesalahan dalam penafsiran Al-Qur'an juga akan berakibat mengubah bacaan itu sendiri.

Setelah santri selesai melaksanakan 2 proram sebelumnya maka santri bisa mengambil program tahfidz atau hafalan. Pada teknik hafalan ini santri sebelumnya menghafal juz 30 dulu, kemudian menghafalkan juz 1 sampai juz 29. Pada awal penghafalan pengasuh memberi contoh pelafalan ayat Al-Qur'an. Santri berhadapan dengan ustadz langsung. Ustadz membacakan ayat Al-Qur'an dengan suara keras dan jelas. Kemudian santri menirukan ayat yang di bacakan oleh ustadz. Setelah bacaan benar santri akan menghafalkan sendiri dengan baik dan benar. Setelah santri sudah bisa dengan sendiri maka santri menambah sendiri dan melakukan murajaah setiap hari di depan ustadznya langsung. Sesuai dengan apa yang di katakan Ustadz Sarik ketika wawancara sebagai berikut:

“Ketika santri sudah bisa menambah hafalan sendiri maka setiap pagi setelah subuh wajib melakukan murajaah yaitu mengulang-ulang bacaan sampai benar, kemudian menyetorkan kepada ustadz untuk di koreksi. Ketika masih ada yang salah santri harus mengulang dan tidak boleh menambah sampai bacaan benar”.²⁸

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada santri dan ustadz tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an dengan metode tahsin.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Sarik Kristiyo selaku ustadz tahfidz, pada 18 April 2022 di Kudus.

C. Pembahasa Data

1. Data Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Alquran Ma'had Qudsiyyah Kudus

Di Ma'had Qudsiyyah ini sebenarnya yang menjadi target utama pembelajarannya bukan terletak pada tahfidznya atau hafalan tetapi lebih pada tajwid dan tahsinnya. Pada metode ini menggunakan Al-Qur'an Pojok. Dan sebagai pendukung pembelajarannya para Ustadz menggunakan kitab *mudzakiratuttajwid* dan *fathul manan* untuk materi tajwid dan makharijul hurufnya.

Pada tahap awal dengan sistem tahqiq maka santri harus mengikuti pembelajaran secara intensif dengan ustadz langsung. Di sini akan di ajari bagaimana pengucapan huruf yang benar. Di mana letak lidah atau lisan yang tepat dalam pengucapan karena ada beberapa huruf yang hampir mirip dalam pengucapannya. Di tahap awal ini juga di lakukan sistem klasikan yaitu ustadz memberikan contoh pengucapan kemudian santri satu persatu diajari dan menirukan hingga benar. Jika sudah benar semua maka di baca bersama-sama. Seperti kita belajar Iqra' tetapi lebih ringkas dan di baca bersama.

Untuk proses tahqiq, tartil dan binadhor ini diharapkan selesaiselama 1 tahun 3 bulan. Dengan waktu yang lama atau bisa dikatakan singkat itu di harapkan santri sudah mampu membaca Al-Qur'an pojok dengan lancar. Selain itu juga sudah mempelajari tajwid ataupun makharijul huruf dengan sangat lancar atau dikatakan di luar kepala. Hal ini sesuai dengan metode atau cara awal yang di gunakan di Pondok Pesantren ini yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya.

a. Belajar dengan tahqiq

Bagi santri yang berminat menghafal Al-Qur'an harus belajar membaca Al-Qur'an Bilgho'ib dengan Tahqiq dan juga membaca Surat Al-Fatihah, Takbir, dan Tahiyat dengan baik dan benar.

b. Belajar Dengan Binnadzor Dan Tartil

1) Bagi santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, harus belajar membaca Al-Qur'an Binnadzor dengan tartil dari juz 1 s/d juz 30.

- 2) Setelah lancar Binnadzor, menghafal surat-surat penting yaitu Surat Al-Kahfi, As-Sajdah, Al-Munafiqun, Al-Mulk, Ar-rohman, Al-dukhon, Alwaqī'ah, Yasin, Ad-dahr.
- 3) Bagi santri yang sudah lancar membaca juz 'Amma Bilgho'ib dengan Tahqiq diperbolehkan menghafal Al-Qur'andi mulai dari juz 1 sampai khatam juz 30.

Karena titik fokus pada metode Tahsin ini adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Tetapi banyak juga santri yang melanjutkan dengan program hafalan karena mereka merasa jika sudah mempelajari Al-Qur'annya maka lebih baik dilengkapi dengan hafalan. karena dengan hafalan bisa menjaga materi Tahsin itu sendiri dan juga menjaga Al-Qur'an.

2. Data hambatan Penggunaan Metode Tahsin Pada Pembelajaran Tahfidz di Ma'had Qudsiyyah Kudus

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan pembelajaran Tahsin, yaitu:

1. Karena keharusan untuk membaca dengan tartil, terkadang santri merasa malu jika harus mengulang terus menerus.
2. Metode tahsin merupakan metode yang cukup lama dalam penerapannya kepada santri.
3. Santri kurang semangat dalam belajar karena kegiatan mengaji diadakan di waktu setelah sholat shubuh

3. Data Efektivitas Penggunaan Metode Tahsin Pada Pembelajaran Tahfidz di Ma'had Qudsiyyah Kudus

Tahsin adalah Metode menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah SAW. Suatu metode menghafal Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacaannya

dihadapan guru secara langsung.

Ada beberapa tahapan yang harus di selesaikan oleh santri ketika akan menghafal. Tetapi untuk santri yang tidak menghafal juga diwajibkan melakukan proses ini. Yang pertama yaitu tahsin selama 3 bulan, kemudian binadhior selama 1 tahun kemudian bisa mengambil program tahfidz. Untuk tujuan dari tahsin adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dulu. Atau kadang ada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk usia anak-anak maka di sini mereka akan di ajari mengenal huruf hijayah. Selain itu juga akan di ajari cara pengucapannya dengan benar. Bagaimana posisi lisan atau lidah yang benar saat pengucapan huruf tersebut. Seperti harus ada getaran, mecucu, terbuka lebar, mendengung, tekanan nafas dan lainnya. Antara huruf hijaiyah satu dengan lainnya kadang hampir sama jika di dengarkan tetapi untuk pengucapannya dan letak lidah itu berbeda-beda.

Di metode ini juga disediakan kitab untuk mempelajari bacaan- bacaan huruf hijaiyah seperti mengenal huruf hijaiyah, cara baca, yang semua di lengkapi penjelasan yang sangat lengkap di setiap bacaan yang baru. Selain itu ada juga yang membahas tentang tanda waqaf dan simbol- simbol yang ada pada Al-Qur'an. Jika kita tidak mengenal berbagai simbol dan tanda di Al-Qur'an maka kita akan salah dalam pengucapannya. Hal itu juga akan berpegaruh pada makna dari bacaan itu. selain itu juga di lengkapi tentang tajwid dan makharijul huruf yang lengkap. Di mana semua santri bisa memahami materi dasar tentang Al-Qur'an itu meskipun dia tidak menghafalkannya.

Pada metode tahsin ini santri akan ada sistem klasikan. Di mana pertama ustad akan membacakan huruf tersebut dan kemudian memberikan contoh dengan sangat jelas dan santri diminta untuk menirukan dan membacakan dengan nada keras dan jelas. Setelah itu santri di minta untuk mebacakan secara bersama-sama dengan suara keras dan jelas. Sampai tidak ada kesalahan dalam pengucapan huruf. Program tahsin ini berlangsung selama 3 bulan lamanya. Kemudian binadhior di mana

santri akan belajar tentang makharijul huruf dan tajwid. Santri melaksanakan binadhhor selama 3 bulan. Buku yang di gunakan juga memakai buku *muadzakiratuttajwid* dan *fathul manan*. Dalam tahap ini yang mengajarkan juga langsung ustadznya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian materi. Santri membaca keterangan-keterangan dengan jelas kemudian di minta untuk membacakan dengan suara keras dan tepat. Sampai selesai hingga terlihat benar dalam pengucapan. Santri juga di minta membacakan ayat Al-Qur'an dengan pelan dan cermat. Panjang pendeknya sangat di perhatikan dengan seksama. Kemudian tanda bacaan simbol-simbol yang kadang menjadi rawan dalam kesalahan.

Setelah santri selesai semua tahapan maka bisa memilih unktahfidz yaitu hafalan Al-Qur'an atau hanya mengaji seperti biasanya. Jika mereka memilih unktahfidz maka santri wajib melakukan tahapan lainnya seperti murajaah atau di sebut dengan setoran hafalan setoran biasanya di laksanakan rutin pada pagi hari setelah sholat subuh. Santri menyetorkan hafalan untuk dikoreksi langsung kepada ustadznya. Sistem yang di gunakan adalah *one day one ayat*, yaitu santri diminta untuk menambah hafalan setiap harinya. Tapi banyak sedikitnya tergantung dari kekuatan hafalan tiap individu minimal 1 ayat. Namun ada juga yang bisa 1 hari setengah lembar, 1 lembar bahkan ada yang 2 lembar. Setiap pagi mereka menyetorkan hafalan ke ustadz dan jika masih ada yang salah maka wajib mengulangnya lagi hafalan tersebut sampai benar semua.

Sebelum santri bisa menghafal dengan baik dan lancar maka tidak boleh nemanbah sampai tidak ada yang salah. Hal itu agar kualitas hafalan santri bisa terjaga kebenarannya dengan baik. Karena jika di biarkan salah dan tidak di ulangi lagi, kemungkinan santri akan mengulangi kesalahannya lagi. Setelah lancar santri diwajibkan menambah hafalannya lagi. Program tahfidz ini di sarankan bisa di selesaikan selama 6 tahun lamanya. Jika lulus maka akan ada wisuda tahfidz dan diberi ijazah dan sanad yang bersambung sampai dengan Rasulullah

saw.

Berdasarkan hasil yang terlihat dari analisis yang dihasilkan dari strategi pembelajaran *tahfidz* Alquran di Ma'had Qudsiyyah, bahwasannya dengan menggunakan metode tahsin yang mana menempuh tiga tahap yaitu tahqiq, Bin-Nadhor, dan tahfidz dalam setiap *majlis halaqohnya*, dengan waktu *halaqoh* 2x45 menit pada setiap halaqoh tersebut memanglah sangat efektif diterapkan kepada santri, karena hasil pencapaian yang diperoleh santri melebihi target yang ditelah ditetapkan.

